

NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL
(Studi Kasus pada Ibu-Ibu di PPMI Assalaam Sukoharjo)**



Oleh :

Nur'aini Lutfiah

NIM: O 100 110 034

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016 M/1437 H**

NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL
(Studi Kasus pada Ibu-Ibu di PPMI Assalaam Sukoharjo)**

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Muinudinillah Basri, M.A.

Pembimbing II



Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL (Studi Kasus pada Ibu-Ibu di PPMI Assalaam Sukoharjo)

Oleh

Nur'aini Lutfiah¹, Muinudinillah Basri², Abdullah Aly³

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana UMS, e-mail: naylufa_alone@yahoo.com

^{2), 3)} Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendapatkan gambaran tentang pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal. 2) mengkaji apakah pendidikan Islam pranatal sudah diterapkan oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam. 3) menggali informasi bagaimana ibu-ibu di PPMI Assalaam dalam menerapkan pendidikan Islam pranatal tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan), meliputi pendidikan Islam yang diterapkan ibu kepada anak dalam rahim melalui dzikir, sentuhan kasih sayang dan komunikasi; pendidikan dengan perbuatan ibu, pendidikan pembentukan kepribadian, penanaman pendidikan Islam kepada alam bawah sadar bayi, pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu. 2) Penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam adalah membuat perencanaan 1) persiapan masalah keuangan, mengumpulkan kembali buku-buku islami, CD-CD Islam, menyusun rencana kegiatan pengajian, dan berusaha untuk islah diri dan memperbaiki tingkah laku dan akhlak yang kurang baik; menyiapkan rencana untuk kegiatan istri. Terkait dengan materi pendidikan Islam pranatal, disebutkan akhlak, zikir, lagu-lagu Islami, Alqur'an, materi pengajian, buku-buku bacaan, hadist-hadist, dan keteladanan dari orang tua. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam pranatal, adalah ibu hamil itu sendiri, suami dan orang tua. 3) Bentuk-bentuk penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam meliputi mengajak komunikasi sang janin, mengajak beribadah, beramal, mengaji, mendengarkan musik-musik, menonton televisi hafizh al-Quran, membacakan buku cerita, membaca doa-doa, dan memberikan belaian di perut. Media yang digunakan meliputi HP, gitar, laptop, kolam renang, Mp3, kajian-kajian, buku, televisi, al-Quran, halaqah, posyandu, gadget, suara orang tua, suara saudara bayi.

Kata Kunci: pendidikan Islam, pranatal

Abstract

This research aims to: 1) get an overview of knowledge of mothers in Assalaam Islamic Modern Boarding School on prenatal Islamic education (baby in the womb). 2) assess whether prenatal Islamic education has been applied by mothers at Assalaam Islamic Modern Boarding School. 3) explore information on how mothers in Assalaam Islamic Modern Boarding School in implementing the

prenatal Islamic education. This research is qualitative research with ethnography approach. Data was collected by observation, interview and documentation. Data analysis technique using interactive analysis. Results of this research concluded that: 1) Knowledge of mothers in Assalaam Islamic Modern Boarding School on prenatal Islamic education, include Islamic education is applied mother to child in the womb through dhikr, a touch of affection and communication; education by mother's act, education of personality formation, planting of Islamic education to the unconscious baby, education is influenced by the emotional condition the mother. 2) Application of prenatal Islamic education by mothers in Assalaam Islamic Modern Boarding School, includes preparation of financial problems, collect the Islamic books, Islamic CDs, plan islamic recitation activities, and strive for reconciliation themselves and improve behavior and morals that are less well; prepare a plan for wife's activity. Islamic educational materials associated with prenatal, mentioned morals, dhikr, Islamic songs, Quran, Islamic recitation materials, textbooks, hadiths, and role models of parents. The parties involved in Islamic education prenatal, pregnant women itself, husband and parents. 3) Forms of prenatal adoption of Islamic education by mothers in Assalaam Islamic Modern Boarding School include communication invites the fetus, invites worship, charity, read the Koran, listening to music, watching television hafiz of the Koran, read a story book, read prayers, and give a caress in the belly. Media that are used include HP, guitar, laptop, swimming pool, Mp3, studies, books, television, al-Quran, halaqah, neighborhood health center, gadgets, parent voice, and a voice of baby brother.

Keywords: Islamic education, prenatal

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan perlunya pendidikan pra-lahir atau pranatal dalam QS. al-A'raf: 172, sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Wahai Muhammad, ingatlah ketika Tuhanmu mengambil perjanjian dari anak keturunan Adam saat masih berada dalam rahim ibunya, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri. FirmanKu kepada manusia: “Wahai manusia, bukankah Aku adalah Tuhan kalian? Mereka menjawab: “Benar, kami bersaksi”. Wahai manusia, perjanjian itu dibuat supaya pada hari kiamat kelak kalian tidak berkata: “Di dunia dahulu kita tidak pernah mengenal ajaran tauhid.” (QS. al-A'raf: 172)

Dalil di atas menunjukkan bahwa anak dalam kandunganpun dapat menerima pendidikan yang diarahkan padanya, sebab sebenarnya ia telah hidup berkat ruh (dari) Allah yang ditiupkan padanya. Ruh itu pulalah yang kelak akan mengemban amanah dan perintah Allah supaya beribadah kepada-Nya semata, hingga mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah. Salah satu upaya agar anak dapat mengenal Penciptanya dan beribadah padaNya adalah tanggungjawab orangtua yang membesarkannya dengan didikan tauhid. Dalam hal ini sang ibu memiliki andil paling besar, karena anak dapat dididik secara aktif sejak ia masih berada dalam kandungan ibunya. Pendidikan inilah yang akan menjadi pondasi pendidikan anak tersebut kelak setelah lahir.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹ Kaitannya dengan pendidikan Islam pranatal, pendidikan Islam mendidik anak dalam kandungan, agar anak terdidik oleh orang tuanya sejak dalam kandungan secara islami atau sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

PPMI Assalaam adalah suatu lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren modern yang mana di dalamnya terdapat beberapa unit pendidikan antara lain: MTs, Madrasah Aliyah, SMA dan SMK. Santri yang tinggal dan menimba ilmu di PPMI Assalaam ini datang dari berbagai daerah di Indonesia, dengan 2400 orang santri, institusi ini mempekerjakan sekurang-kurangnya 400 orang guru dan karyawan dengan berbagai macam tingkat latar belakang pendidikan. Banyaknya jumlah santri yang harus dilayani PPMI Assalaam, memerlukan pelayanan yang maksimal, sehingga PPMI Assalaam menyediakan fasilitas tinggal bagi karyawan dan keluarga. Konsentrasi penelitian ini adalah karyawan dan keluarga PPMI Assalaam. Bagi karyawan dan keluarga PPMI Assalaam, pendidikan Islam telah menjadi bagian dalam keseharian kehidupannya. Proses pendidikan Islam yang melekat dalam setiap peraturan di lingkungan Ponpes PPMI Assalaam membuka kesempatan karyawan dan keluarga

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

PPMI Assalaam melakukan pendidikan Islam pada setiap sendi kehidupan dalam keluarga.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji bagaimana para ibu di PPMI Assalaam menanamkan pendidikan bagi anaknya ketika hamil, mengingat tingkat pendidikan mereka yang bermacam-macam, pemahaman mereka tentang agama pun tidak semua setara meskipun mereka sama-sama tinggal di dalam area pondok pesantren yang agamis.

Studi Pustaka

Pendidikan Islam

Menurut Muhmidayeli, terdapat berbagai sebutan yang dipakai pemikiran pendidikan Islam terhadap arti pendidikan, yakni *tarbiah* berasal dari akar kata *rabba*, *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba*, dan *ta'lim* berasal dari akar kata *'allama*. Walaupun begitu arti ini memperlihatkan pada perbedaan orientasi dan pendekatan, akan tetapi pengungkapannya kerap ditemui pada kalangan pemikir muslim. Pemakaian dari ketiga sebutan di atas, pasti mendatangkan perbedaan akibat dan maksud pada penyelenggaraan dan penataan strategi pendidikan tersebut.²

Dasar Pendidikan Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan Islam terutama adalah al-Quran dan al-Hadis. Dalam al-Quran, surat Asy-Syuara', ayat 52:

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴾

Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli" (QS. Asy-Syuara': 52).³

Pendidikan Islam Pranatal

Pendidikan dalam kandungan ibu dikenal dengan pendidikan pranatal (pendidikan sebelum anak dilahirkan).⁴ Tujuan pendidikan pralahir adalah

² Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 65.

³ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kitab Suci Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, 1995), hlm. 577.

membantu orangtua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orangtua dan anak yang dapat berlangsung selamanya.⁵

Cara yang ditempuh dalam metode pendidikan anak di dalam kandungan diantaranya yaitu dengan melakukan banyak berdoa, memperdengarkan ayat suci Al-Qur'an dengan cara memperbanyak membacanya dan mengajak dialog sang janin di dalam kandungan serta menjaga perilaku ibu selama masa mengandung dan kehamilan.⁶

Islam menjelaskan materi-materi pelajaran untuk bayi pralahir atau anak dalam kandungan meliputi materi-materi doa, praktik ibadah shalat, bahasa, Al-Qur'an dan Hadits, Akhlak (moralitas), Akidah dan tauhid, Syari'ah, dan Pelajaran agama Islam, sejarah Islam, dan ilmu pengetahuan.⁷

Orang Tua (Keluarga)

Keluarga adalah tempat pendidikan dasar dan pertama yang dialami oleh setiap pribadi. Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Yang termasuk faktor keluarga adalah a) cara orang tua mendidik, b) relasi antar anggota keluarga, c). suasana rumah tangga, dan d. keadaan ekonomi keluarga.⁸

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan sandaran dalam tesis ini adalah: 1) Bagaimana pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam

⁴ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 63.

⁵ F. Rene Van de Carr dan Mac Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2008), hlm. 30.

⁶ Nur Baity, *Keajaiban Shalat untuk Kesehatan dan Janin*, (Jakarta: Sealova Media, 2015), hlm. 104.

⁷ Uber Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 68-73.

⁸ M. Sobry Sutikno, *Belajar Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 17.

pranatal (bayi dalam kandungan)?, 2) Apakah pendidikan Islam pranatal sudah diterapkan oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam?, 3) Bagaimana ibu-ibu di PPMI Assalaam dalam menerapkan pendidikan Islam pranatal tersebut?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendapatkan gambaran tentang pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal. 2) mengkaji apakah pendidikan Islam pranatal sudah diterapkan oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam. 3) menggali informasi bagaimana ibu-ibu di PPMI Assalaam dalam menerapkan pendidikan Islam pranatal tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPMI Assalaam Sukoharjo yang beralamat di Jalan Garuda Mas, Kelurahan Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah Kode Pos 57102. Penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Agustus sampai September 2015.

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu warga PPMI Assalaam yang pernah hamil selama 9 (sembilan) bulan dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu tersebut datang dari tiga kategori tingkat pendidikan, yaitu ibu-ibu dengan tingkat pendidikan bawah (SD), menengah (SMP-SMA) dan atas (Perguruan Tinggi).

Pendekatan yang digunakan dan Metode Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah tipe penelitian yang berusaha memaparkan kisah kehidupan keseharian orang-orang (*people's daily live*), yang dalam kerangka menjelaskan fenomena budaya itu, mereka menjadi bagian integral darinya (Danim, 2002: 52).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian di PPMI Assalaam ini menggunakan analisis interaktif. Penulis berinteraksi langsung dengan informan sekaligus menganalisa kejadian yang sebenarnya untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu-Ibu di PPMI Assalaam Tentang Pendidikan Islam Pranatal (Bayi dalam Kandungan)

Pendidikan Islam pranatal adalah pendidikan yang berisi nilai-nilai agama Islam kepada ibu selama masa kehamilan. Menurut Maksum pendidikan pralahir dalam Islam hendaklah dimulai sejak awal pembuahan (proses nuthfah). Artinya, seorang yang menginginkan seorang anak yang pintar, cerdas, terampil dan berkepribadian baik (saleh/salehah), ia harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih dahulu.⁹

Pengetahuan yang dipahami oleh ibu-ibu PPMI Assalaam berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena tingkat pendidikan ibu hamil yang berbeda-beda sehingga bisa mempengaruhi pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pendidikan Islam pranatal.

Pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan) adalah mengenai pemahaman pendidikan Islam yang diterapkan ibu kepada anak dalam rahim melalui dzikir. Ketika dalam kandungan, ibu memperbanyak dzikir agar mendapat ketenangan hati. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zakiyah dan Hasan¹⁰ ada beberapa cara yang digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan, salah satunya adalah dengan dzikir yaitu selalu mengingat Allah dalam segala keadaan. Keaktifan ibu membaca dzikir-dzikir akan berpengaruh positif kepada anak dalam kandungan. Dengan berdzikir ibu akan senantiasa menumbuhkan kesadaran untuk menyandarkan hidup dan kehidupannya dalam naungan Allah, menolak segala hal yang bukan dari

⁹M. Syukron Maksum, *Di Doa Ibuku Namaku Disebut* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2009), hlm. 53.

¹⁰Zakiyah dan Hasan, Ibnu, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam". *Islamadina*, Vol. XIII, No.1, Februari 2014, hlm. 25-35.

pemberian Allah SWT. Dengan bekal kesadaran semacam ini, si ibu hamil akan berupaya keras untuk melibatkan anak dalam kandungannya secara terus-menerus sepanjang ia terjaga.

Pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan) selanjutnya adalah pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya sentuhan kasih sayang dan komunikasi. Sentuhan lembut yang diberikan oleh seorang ibu, maupun ayah pada bagian perut sang ibu terhadap janin yang masih berada dalam kandungan dapat menstimulasi rasa kasih sayang dan kedamaian terhadap calon bayi. Hal ini jika dilakukan secara konsisten, akan memberi efek ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan oleh janin dalam kandungan, sehingga ia akan tumbuh lebih sehat dan nyaman dalam rahim sang ibu. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Amalia¹¹ bahwa suami atau ayah berbagi tanggung jawab dengan istri dalam mendidik anak pralahir dengan memberikan sentuhan pada janin.

Komunikasi dengan janin memang sangat penting. Melalui komunikasi itulah, janin akan semakin mengenali siapa ibunya. Hubungan batin antara ibu dengan calon anaknya itu dapat terbentuk semakin dalam melalui komunikasi yang dilakukan sejak dini ini. Saat ibu dapat membangun hubungan dengan janin dalam kandungannya, kelak akan mampu memperbaiki emosional alamiah dari janin itu sendiri. Ini juga kelak akan dapat mempengaruhi kecerdasan bayi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dr. Masaru Emoto¹² yang menunjukkan kekuatan air, dimana kata-kata dapat mempengaruhi kualitas air. Jika kata-kata positif yang diberikan, terbentuklah kristal air heksagonal yang indah merekah laksana bunga yang sedang mekar. Sebaliknya, jika kata-kata negatif yang diberikan, akan menghasilkan pecahan kristal dengan ukuran yang tidak seimbang. Bentuk kristalnya jelek dan tidak beraturan. Penelitian tersebut menunjukkan, kualitas air dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk, bergantung

¹¹ Taranindya Zulhi Amalia, "Promoting An Equality Gender In Prenatal Islamic Education". *PALASTRèN*: Vol. 4, No. 2, Desember 2011, hlm. 246-263.

¹² Cahyadi Takariawan, Istri Salihah, Mendidik Anak Sepenuh Jiwa, (*Online*), (http://www.kompasiana.com/pakcah/istri-salihah-mendidik-anak-sepenuh-jiwa_54f3602b7455137a2b6c7297), diakses 30 Januari 2016.

pada informasi yang diberikan kepadanya. Demikian pula manusia, sangat dipengaruhi oleh informasi yang rutin diterima, karena 70% tubuh manusia dewasa adalah air. Ketika anak dididik dengan kata-kata dan tindakan yang positif, maka anak itu pun akan tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan pendidikan sejak awal yaitu mulai dari dalam kandungan, agar anak-anak mereka dapat tumbuh berakhlak mulia. Karena baik buruknya akhlak anak tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua seperti dalam penelitian Masaru Emoto dimana baik buruknya kualitas air tergantung pada informasi yang diberikan kepadanya.

Menurut hasil penelitian Gunes dan Gunes¹³ pada zaman dahulu ibu hamil menyanyikan lagu pengantar tidur terhadap anak dalam rahim yang sangat efektif sebagai sarana komunikasi dan pendidikan, namun saat ini dengan kondisi ibu bekerja keras dalam kehidupan bisnis mereka tidak mampu untuk meluangkan cukup waktu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pemahaman ibu mengenai pendidikan dengan perbuatan ibu, pendidikan merangsang perkembangan otak juga menjadi pengetahuan ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan). Otak mulai berkembang sejak 8-14 minggu setelah terjadi proses pembuahan. Proses perkembangan otak akan terus berlanjut dengan cepat hingga usia kehamilan trimester akhir. Setelah bayi terlahir, otak akan terus berkembang hingga usia 3 tahun. Perkembangan dan kematangan otak anak antara yang satu dan yang lainnya berbeda-beda, tergantung dari stimulasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perbuatan ibu dalam mendidik anak dalam kandungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak bayi. Menurut Maksum¹⁴ pelayanan yang sangat baik untuk masa anak dalam kandungan adalah memberikan stimulus pendidikan, yang akan bermanfaat tidak saja pada perkembangan fisik, pertumbuhan mental (psikis) tetapi juga meningkatkan kecerdasan otak dan sensitifikasi emosional positif sang anak yang berada di

¹³ Hasan Gunes dan Nadide Gunes, "The Effects of Lullabies on Children". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 7; April 2012, hlm. 316-321.

¹⁴ M. Syukron Maksum, *Di Doa Ibuku Namaku Disebut*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2009), hlm. 53.

dalam kandungan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Kusrinah¹⁵ bahwa ibu yang sering membaca Al-Qur'an dapat merangsang otak anak dan meningkatkan intelegensinya. Hal ini disebabkan karena bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tartil dan sesuai dengan tajwidnya memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Sementara penelitian dari Zakiyah dan Hasan¹⁶ menjelaskan perbuatan ibu yang dilakukan dalam mendidik anak dalam kandungan adalah dengan cara ibu menjaga kesehatannya dengan nutrisi yang cukup, membiasakan perilaku yang karimah, menjaga emosinya dan lain sebagainya.

Pengetahuan tentang pendidikan pembentukan kepribadian, penanaman pendidikan Islam kepada alam bawah sadar bayi, pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu juga sangat penting untuk dipahami oleh ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori dari Islam¹⁷ bahwa salah satu syarat bagi orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan adalah orang tua (khususnya sang ibu) yang tidak terganggu kesehatan jasmani (fisik) dan atau jiwanya (psikisnya). Sementara teori dari Ali¹⁸ menyebutkan cara mendidik anak semasa dalam kandungan atau rahim salah satunya adalah senantiasa menjaga emosi supaya tenang dan riang. Oleh karena itu orang tua khususnya ibu harus selalu menjaga kondisi emosionalnya agar tidak mengganggu kesehatan janinnya.

Penerapan Pendidikan Islam Pranatal Oleh Ibu-Ibu di PPMI Assalaam

Penerapan pendidikan Islam pranatal, ibu-ibu di PPMI Assalaam adalah membuat perencanaan persiapan masalah keuangan. Persiapan keuangan menjadi salah satu tanggung jawab di dalam mengurus anak saat masih dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Tidak dapat dipungkiri jika kehadiran anak dalam

¹⁵ Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an". *SAWWA* – Volume 8, Nomor 2, April 2013, hlm. 277-290.

¹⁶ Zakiyah dan Hasan, Ibnu, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam". *Islamadina*, Vol. XIII, No.1, Februari 2014, hlm. 25-35.

¹⁷ Uber Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 27-28.

¹⁸ Hasan Mohd Ali, *Fahami Aku Sayang, Dengari Aku Abang*, (Malaysia: Publishing House, 2015), hlm. 80.

keluarga akan menambah biaya kebutuhan hidup keluarga. Merencanakan keuangan untuk kehamilan sampai persalinan harus dilakukan secara tepat, hal ini tentu karena selama kehamilan dan persalinan sangat mungkin terjadi hal-hal yang tidak terduga. Salah satu dana yang harus dikeluarkan adalah biaya pemeriksaan rutin, dan biaya persalinan. Biaya yang tidak terduga ini termasuk ketika, telah direncanakan proses persalinan normal, namun karena kondisi tertentu proses persalinan diharuskan dengan operasi caesar yang tentu biayanya jauh lebih besar dibandingkan persalinan normal.

Penerapan pendidikan Islam pranatal, ibu-ibu di PPMI Assalaam lainnya adalah mengumpulkan kembali buku-buku islami dan CD-CD Islam. Buku-buku islami dan CD-CD Islam ini dapat diperoleh dari toko buku atau pinjam di perpustakaan umum. Buku-buku islami dan CD-CD Islam membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ajaran-ajaran Islam sehingga dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan.

Penerapan pendidikan Islam pranatal selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan pengajian, dan berusaha untuk islah diri dan memperbaiki tingkah laku dan akhlak yang kurang baik. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa ibu hamil perlu untuk melakukan kegiatan ibadah dan memperbaiki tingkah laku yang tidak baik. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian dari Zakiyah dan Hasan¹⁹ bahwa anak dalam kandungan sudah dapat dididik walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung (*indirect education*) yakni salah satunya dengan cara membiasakan perilaku yang karimah dan menjaga emosinya. Sebab orang tua memegang peranan yang penting dalam menanamkan perilaku dan adab serta akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Jika orang tua berperilaku baik maka diharapkan sang anak juga meniru serta mencontoh perilaku baik dari orang tuanya.

Membuat kebiasaan dengan pemberian stimulasi yang diintensifkan sejak usia kehamilan 4 bulan juga merupakan salah satu penerapan pendidikan Islam pranatal ibu-ibu di PPMI Assalaam. Pemberian stimulasi dalam pendidikan anak

¹⁹ Zakiyah dan Hasan, Ibnu, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam". *Islamadina*, Vol. XIII, No.1, Februari 2014, hlm. 25-35.

dalam kandungan telah dilakukan pada jaman Nabi Zakaria yang telah memberikan stimulasi pendidikan pada anak pralahir yaitu anak yang dikandung oleh istrinya, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an al-Karim surah Maryam (19) ayat 10-11. Di dalamnya dijelaskan bahwa pelayanan stimulasi pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Zakaria telah membuahkan hasil yang yang bagus, yakni anak yang memiliki kecerdasan tinggi dalam memahami hukum-hukum Allah. Selain itu digambarkan pula bahwa anak yang dikaruniai itu adalah sosok yang terampil dalam melaksanakan titah Allah, memiliki fisik yang kuat. sekaligus seorang anak yang sangat berbakti kepada orangtuanya, sebagaimana diisyaratkan pada kelanjutan ayat 12-15 masih dalam surah yang sama. Bahkan, kemudian anak tersebut dipercaya dijadikan pewaris tunggal orangtuanya yakni tugas kenabian. Seperti yang disampaikan oleh Maksum²⁰ bahwa pendidikan pralahir ini hendaklah dimulai sejak awal pembuahan (proses nuthfah). Artinya, seorang yang menginginkan seorang anak yang pintar, cerdas, terampil dan berkepribadian baik (saleh/salehah), ia harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih dahulu.

Terkait dengan materi pendidikan Islam pranatal dalam hasil penelitian ini disebutkan akhlak, zikir, lagu-lagu islami, Alqur'an, materi pengajian, buku-buku bacaan, hadist-hadist, dan keteladanan dari orang tua. Hal ini sesuai dengan teori dari Islam²¹ bahwa materi-materi pelajaran untuk bayi pralahir atau anak dalam kandungan meliputi materi doa, praktik ibadah shalat, bahasa, Al-Quran dan Hadits, akhlak (moralitas), akidah dan tauhid, syariah, serta pelajaran agama Islam, sejarah Islam, dan ilmu pengetahuan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam pranatal, adalah ibu hamil itu sendiri, suami dan orang tua. Namun, dalam penelitian ini tidak ada penjelasan khusus, orang tua yang dimaksudkan dalam keterlibatan pendidikan islam pranatal tersebut, karena orang tua bagi suami istri masih ada orang tua dari pihak suami dan orang tua dari pihak istri. Pihak-pihak yang terlibat dalam

²⁰ M. Syukron Maksum, *Di Doa Ibuku Namaku Disebut*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2009), hlm. 53.

²¹ Uber Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 68-73.

pendidikan Islam pranatal dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bahri²² yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sebagai suami dan anggota keluarga dekat lainnya menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan pendidikan pranatal bagi keluarga muslim.

Bentuk-Bentuk Penerapan Pendidikan Islam Pranatal Oleh Ibu-Ibu di PPMI Assalaam

Bentuk penerapan pendidikan Islam pranatal yang diteliti dispesifikasikan dalam metode, media dan metode yang paling baik. Metode pendidikan Islam pranatal yang digunakan adalah mengajak komunikasi sang janin, mengajak beribadah, beramal, mengaji, mendengarkan musik-musik, menonton televisi hafizh al-Quran, membacakan buku cerita, membaca doa-doa, dan memberikan belaian di perut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Amalia²³ yang menyimpulkan bahwa pendidikan pra lahir yang dapat dilakukan seperti membacakan al-Quran, membacakan cerita, memperdengarkan musik atau memberikan sentuhan pada janin. Sementara penelitian dari Zakiyah dan Hasan²⁴ menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan yaitu: (1) metode do'a, seperti yang dicontohkan oleh para nabiyullah dengan memohon kepada Allah agar diberi keturunan yang sholeh dan sholehah, (2) metode ibadah, orang tua (calon bapak dan ibu) membiasakan dengan mengamalkan ibadah baik mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. (3) metode membaca dan menghafal dan (4) metode dzikir, selalu mengingat Allah dalam segala keadaan dan (5) metode dialog, dengan mengajak berkomunikasi secara intensif dengan janin yang ada dalam kandungan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.

Media yang digunakan dalam penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam meliputi HP, gitar, laptop, kolam renang, Mp3, kajian-

²² Syaiful Bahri, "The Effect of Preconception and Prenatal Education on Muslim Family in Bandar Lampung", *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Volume 5, Issue 3, 2015, hlm. 15-25.

²³ Taranindya Zulhi Amalia, "Promoting An Equality Gender In Prenatal Islamic Education". *PALASTRèN*: Vol. 4, No. 2, Desember 2011, hlm. 246-263.

²⁴ Zakiyah dan Hasan, Ibnu, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam". *Islamadina*, Vol. XIII, No.1, Februari 2014, hlm. 25-35.

kajian, buku, televisi, al-Quran, halaqah, posyandu, gadget, suara orang tua, suara dan saudara bayi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Forouhari, dkk.²⁵ yang menyimpulkan musik terutama suara Al Qur'an memiliki efek yang berpengaruh dalam mencapai relaksasi selama kehamilan.

Metode yang dianggap paling bagus dalam penerapan pendidikan islam pranatal adalah 1) komunikasi yang bersifat kasih sayang, sentuhan, dan berulang-ulang, supaya anak dapat menyerap dan dapat kasih sayang cukup sejak awal kehadiran; 2) menciptakan ketenangan secara psikologis kepada ibu yang hamil; 3) pembiasaan; 4) perhatian selama kehamilan; 5) Stimulasi dari ibu dan ayah; dan 6) Metode suri tauladan. Namun, menurut teori dari Islam²⁶ menyatakan metode instruktif sangat bagus sekali, terutama untuk memberikan tekanan pada anak dalam kandungan untuk lebih aktif dan kreatif, bahkan mampu melakukan tindakan-tindakan instruktif lainnya penuh dengan ketaatan terhadap orang tuanya. Metode ini bersifat luwes, bisa digunakan ke berbagai langkah pendidikan dan bagi si ibu lebih mudah untuk menggunakan metode ini. Sementara teori dari Baity²⁷ menyebutkan cara yang ditempuh dalam metode pendidikan anak di dalam kandungan diantaranya yaitu dengan melakukan banyak berdoa, memperdengarkan ayat suci Al-Qur'an dengan cara memperbanyak membacanya dan mengajak dialog sang janin di dalam kandungan serta menjaga perilaku ibu selama masa mengandung dan kehamilan.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu-ibu di PPMI Assalaam tentang pendidikan Islam pranatal (bayi dalam kandungan), adalah 1) Pendidikan Islam yang diterapkan ibu kepada anak dalam rahim melalui dzikir, 2) sentuhan kasih sayang dan komunikasi; 3) pendidikan dengan perbuatan ibu, pendidikan merangsang perkembangan otak, dan 4) pendidikan pembentukan kepribadian, penanaman pendidikan Islam

²⁵ Forouhari, Sedigheh; Honarvaran, Robab; Maasoumi, Raziehl Robati, Minoo; Zadeh, Iraj Hashem; Setayeh, Yusef, "Evaluation of the Auditory Effects of the Sound of Quran e Karim on Labor Pain". *Quran Med.* 2011;1(2), hlm. 14-18

²⁶ Uber Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 56-65.

²⁷ Nur Baity, *Keajaiban Shalat untuk Kesehatan dan Janin*, (Jakarta: Sealova Media, 2015), hlm. 104.

kepada alam bawah sadar bayi, pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu.

Penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam, ibu-ibu di PPMI Assalaam membuat perencanaan 1) persiapan masalah keuangan. Sedang untuk pendidikan Islam, adalah mengumpulkan kembali buku-buku islami, CD-CD Islam, menyusun rencana kegiatan pengajian, dan berusaha untuk islah diri dan memperbaiki tingkah laku dan akhlak yang kurang baik; 2) menyiapkan rencana untuk kegiatan istri, kemudian menyiapkan buku-buku islam, ada juga CD Islam; membuat kebiasaan dengan pemberian stimulasi yang diintensifkan sejak usia kehamilan 4 bulan. Terkait dengan materi pendidikan Islam pranatal, disebutkan akhlak, zikir, lagu-lagu Islami, Alqur'an, materi pengajian, buku-buku bacaan, hadist-hadist, dan keteladanan dari orang tua. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam pranatal, adalah ibu hamil itu sendiri, suami dan orang tua. Namun tidak ada penjelasan khusus, orang tua yang dimaksudkan dalam keterlibatan pendidikan islam pranatal tersebut, karena orang tua bagi suami istri masih ada orang tua dari pihak suami dan orang tua dari pihak istri.

Bentuk-bentuk Penerapan pendidikan Islam pranatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam, berdasarkan metode, yang digunakan dalam pendidikan islam pranatal adalah mengajak komunikasi sang janin, mengajak beribadah, beramal, mengaji, mendengarkan musik-musik, menonton televisi hafizh al-Quran, membacakan buku cerita, membaca doa-doa, dan memberikan belaian di perut. Media yang digunakan meliputi HP, gitar, laptop, kolam renang, Mp3, kajian-kajian, buku, televisi, al-Quran, halaqah, posyandu, gadget, suara orang tua, suara dan saudara bayi. Sedangkan metode yang dianggap paling bagus adalah 1) komunikasi yang bersifat kasih sayang, sentuhan, dan berulang-ulang, supaya anak dapat menyerap dan dapat kasih sayang cukup sejak awal kehadiran; 2) menciptakan ketenangan secara psikologis kepada ibu yang hamil; 3) pembiasaan; 4) perhatian selama kehamilan; 5) Stimulasi dari ibu dan ayah; dan 6) Metode suri tauladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan Mohd. 2015. *Fahami Aku Sayang, Dengari Aku Abang*. Malaysia: Publishing House.
- Amalia, Taranindya Zulhi. 2011. "Promoting An Equality Gender In Prenatal Islamic Education". *PALASTRèN*: Vol. 4, No. 2, Desember 2011.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. 2015. "The Effect of Preconception and Prenatal Education on Muslim Family in Bandar Lampung". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 5, Issue 3 Ver. IV (May - Jun. 2015), PP 15-25.
- Baity, Nur. 2015. *Keajaiban Shalat untuk Kesehatan dan Janin*. Jakarta: Sealova Media.
- Carr, F. Rene Van de dan Lehrer, Mac. 2008. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Bandung: Kaifa.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Forouhari, Sedigheh; Honarvaran, Robab; Maasoumi, Raziehl Robati, Minoo; Zadeh, Iraj Hashem; Setayeh, Yusef. 2011. "Evaluation of the Auditory Effects of the Sound of Quran e Karim on Labor Pain". *Quran Med.* 2011;1(2):14-18. DOI: 10.5812/quranmed.4978.
- Gunes, Hasan dan Gunes, Nadide. 2012. "The Effects of Lullabies on Children". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 7; April 2012.
- Islam, Uber Nur. 2009. *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Maksum, M. Syukron. 2009. *Di Doa Ibuku Namaku Disebut*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Roqib, Moh. 2009. *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Takariawan, Cahyadi. 2015. Istri Salihah, Mendidik Anak Sepenuh Jiwa, (Online), (http://www.kompasiana.com/pakcah/istri-salihah-mendidik-anak-sepenuh-jiwa_54f3602b7455137a2b6c7297), diakses 30 Januari 2016.
- Zakiah dan Hasan, Ibnu. 2014. "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam". *Islamadina*, Vol. XIII, No.1, Februari 2014 : 25 – 35.